Jurnal Tematik
ISSN: 1979-6633 (print), 2460-7738 (online)
Journal Homepage: jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/tematik

Analisis Perbandingan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di Jepang dan Australia: Kajian Studi Literatur

Ulfa Muhrijah Harahap [1*], Pilma Sindy Arizka [2], Anita Yus [3]

[123] Universitas Negeri Medan, Indonesia

ARTICLE INFO

Received: 10 December 2025
Revised: 1 August 2026
Accepted: 5 August 2026
Available online: 28 February 2026

* Corresponding author.
ulfamuhrijahharahap@gmail.com

Keywords:
Early Childhood Curriculum,
Japan,
Australia,
Literature Review,
EYLF,
Early Childhood Education

Kata Kunci:
Kurikulum PAUD,
Jepang,
Australia,
Studi Literatur,
EYLF,
Pendidikan Anak Usia Dini

ABSTRACT

This study aims to analyze and compare early childhood education (ECE) curriculum models and approaches in Japan and Australia through a literature review. A qualitative literature study approach was used by examining international journals from 2020 to 2025 that discuss early childhood curriculum policy and practice in both countries. The findings show that Japan emphasizes the balance between socio-emotional development and academic readiness through cultural integration (moral education and group harmony), while Australia focuses on the Early Years Learning Framework (EYLF), which values inclusivity, diversity, and experiential learning. The study implies the importance of adopting flexibility, parental engagement, and continuous teacher training in developing Indonesia's early childhood curriculum.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan model serta pendekatan kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Jepang dan Australia berdasarkan studi literatur terkini. Pendekatan penelitian yang digunakan ialah studi literatur kualitatif dengan mengkaji berbagai jurnal internasional dari tahun 2020–2025 yang relevan dengan kebijakan dan implementasi kurikulum PAUD di kedua negara. Hasil studi menunjukkan bahwa Jepang menekankan keseimbangan antara perkembangan sosial-emosional dan kesiapan akademik melalui integrasi nilai-nilai budaya (moral education dan group harmony), sedangkan Australia menitikberatkan pada kerangka Early Years Learning Framework (EYLF) yang berbasis pada inklusivitas, keberagaman, dan pembelajaran berbasis pengalaman anak. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya adopsi prinsip fleksibilitas, partisipasi orang tua, serta pelatihan guru yang berkelanjutan dalam konteks pengembangan kurikulum PAUD di Indonesia.

Doi: https://doi.org/10.24114/jt.v15i3.71153

1. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki posisi strategis dalam membangun fondasi perkembangan anak secara holistik. Kurikulum sebagai pedoman utama pelaksanaan pembelajaran di lembaga PAUD perlu dirancang berdasarkan filosofi pendidikan, nilai budaya, serta kebutuhan anak yang kontekstual (Bredekamp, 2019; NAEYC, 2020).

Di tingkat global, berbagai negara memiliki kerangka dan pendekatan berbeda terhadap pendidikan anak usia dini. Jepang menempatkan pendidikan moral dan sosial sebagai landasan utama pengembangan kurikulum, sedangkan Australia berfokus pada Early Years Learning Framework (EYLF) yang menekankan keberagaman, refleksi kritis, dan keterlibatan komunitas (Keary dkk., 2023).

Menurut UNESCO (2021), perbandingan lintas negara dalam bidang PAUD dapat memberikan wawasan penting tentang bagaimana sistem pendidikan menyesuaikan diri dengan kebutuhan sosial-budaya dan kebijakan nasional. Dengan demikian, analisis

Icah Juriah, Esra Theresia Sinambela, Syifaushudur Harefa, Anita Yus. 2026. Pembelajaran Lintas Budaya dalam Pengembangan Kurikulum PAUD: Sintesis Praktik Terbaik Malaysia, Finlandia, Amerika Serikat, Jepang, dan Australia untuk Konteks Indonesia. Jurnal Tematik, 15(1).
@2026 Published by Pendidikan Dasar - Universitas Negeri Medan. This is an open access article under the CC BY NC SA licence

komparatif antara kurikulum PAUD Jepang dan Australia menjadi penting untuk menilai efektivitas pendekatan yang berbeda tersebut serta menggali implikasinya bagi pengembangan kurikulum PAUD di Indonesia. Tujuan kajian untuk mengetahui karakteristik utama kurikulum PAUD di Jepang dan Australia, perbedaan pendekatan dan pelaksanaan kurikulum kedua negara, dan implikasi hasil analisis bagi pengembangan kurikulum PAUD di Indonesia.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur kualitatif dengan pendekatan deskriptif-komparatif (Snyder, 2019). Data dikumpulkan dari jurnal internasional ter indeks Scopus dan Sinta, serta buku relevan yang diterbitkan antara 2018–2025.

Tahapan analisis data mengacu pada Creswell dan Poth (2018):

1) Identifikasi literatur berdasarkan kesesuaian topik dan konteks negara.
2) Pengodean tematik dengan mengelompokkan konsep utama seperti filosofi, pendekatan pembelajaran, peran guru, dan evaluasi.
3) Analisis komparatif untuk menemukan kesamaan dan perbedaan karakteristik kurikulum antarnegara.

Metode studi literatur dipilih karena memungkinkan analisis mendalam terhadap sumber akademik tanpa keterbatasan lokasi, serta memberikan sintesis teoretis yang komprehensif (Creswell & Poth, 2018).

3. Hasil dan Pembahasan

Piaget

Kurikulum PAUD Jepang diatur oleh Course of Study for Kindergarten yang dirancang oleh MEXT (2022). Fokus utamanya adalah pendidikan moral, sosial, dan emosional anak yang terintegrasi dalam kegiatan bermain (play-based learning) dan pembiasaan sosial (Nishino, 2023).

Yamaguchi dan Nishida (2020) menemukan bahwa pendekatan bermain di Jepang tidak hanya berorientasi pada kesenangan, tetapi juga pada penanaman nilai kerja sama dan disiplin. Selain itu, program START terbukti meningkatkan regulasi diri dan kesiapan akademik anak sebelum memasuki pendidikan dasar (Saito dkk., 2021).

Konsep Mimamoru yaitu praktik guru yang "mengamati dengan empati tanpa intervensi berlebihan" menjadi ciri khas dalam kurikulum PAUD Jepang. Nilai-nilai budaya seperti wa (harmoni sosial) dan ganbaru (semangat berjuang) membentuk karakter anak sejak dini (Nishino, 2023).

Kurikulum PAUD di Australia

Australia menggunakan Early Years Learning Framework (EYLF) sebagai kerangka nasional pembelajaran anak usia dini (DEEWR, 2022). EYLF menekankan lima hasil utama: identitas anak, kesejahteraan emosional, hubungan sosial, komunikasi, dan rasa ingin tahu (Tayler & Cloney, 2020).

Keary dkk. (2023) menemukan adanya kesenjangan antara rancangan kurikulum nasional dan praktik guru di lapangan, terutama karena perbedaan konteks lokal dan pengalaman guru. Sementara itu, Phillips (2025) menyoroti pentingnya tata kelola (governance) dan dukungan profesional berkelanjutan bagi guru PAUD sebagai kunci peningkatan mutu layanan.Selain itu, sistem penilaian berbasis portofolio digunakan untuk menilai kemajuan anak secara individual, yang sejalan dengan prinsip inklusivitas dan partisipasi orang tua (DEEWR, 2022).

Analisis Perbandingan Kurikulum

Tabel 1. Perbandingan Kurikulum

Aspek	Jepang	Australia
Filosofi Dasar	Moralitas dan harmoni sosial	Inklusivitas dan keberagaman
Pendekatan Pembelajaran	Bermain berbasis budaya dan kelompok	Pengalaman reflektif dan berbasis hasil
Peran Guru	Pembimbing moral dan sosial	Fasilitator dan perancang lingkungan belajar
Evaluasi	Observasi kualitatif dan naratif	Asesmen formatif berbasis portofolio
Nilai Budaya	*Wa* (harmoni), *Ganbaru* (ketekunan)	Keberagaman, kesetaraan sosial

Icah Juriah, Esra Theresia Sinambela, Syifaushudur Harefa, Anita Yus. 2026. Pembelajaran Lintas Budaya dalam Pengembangan Kurikulum PAUD: Sintesis Praktik Terbaik Malaysia, Finlandia, Amerika Serikat, Jepang, dan Australia untuk Konteks Indonesia. Jurnal Tematik, 15(1).
@2026 Published by Pendidikan Dasar - Universitas Negeri Medan. This is an open access article under the CC BY NC SA licence

Analisis menunjukkan bahwa Jepang menekankan pembentukan karakter dan moralitas anak melalui kegiatan sosial berbasis nilai budaya, sementara Australia menonjol dalam profesionalisme guru dan fleksibilitas implementasi kurikulum (Keary dkk., 2023; Phillips, 2025).

Keduanya memiliki titik temu dalam pandangan bahwa anak harus diposisikan sebagai pusat pembelajaran (child-centered education) dan kesejahteraan anak (child well-being) menjadi tujuan utama (UNESCO, 2021).

4. Kesimpulan

Perbandingan ini menunjukkan bahwa kurikulum PAUD di Jepang dan Australia memiliki kekuatan dan fokus yang berbeda. Jepang unggul dalam pembentukan karakter moral dan sosial, sedangkan Australia menonjol dalam sistem tata kelola pendidikan dan refleksi profesional guru. Implikasi bagi Indonesia adalah perlunya pengembangan kurikulum PAUD yang memadukan nilai-nilai karakter budaya lokal (seperti gotong royong dan budi pekerti) dengan fleksibilitas kurikulum dan refleksi pembelajaran sebagaimana dalam EYLF. Pelatihan guru PAUD secara berkelanjutan juga perlu ditekankan agar mampu menerapkan kurikulum secara kontekstual dan adaptif (Bredekamp, 2019; Phillips, 2025).

5. Saran

Berdasarkan hasil analisis komparatif kurikulum PAUD di Jepang dan Australia, disarankan agar pengembangan kurikulum PAUD di Indonesia lebih memperkuat integrasi nilai-nilai budaya lokal seperti gotong royong, disiplin, dan kerja sama ke dalam kegiatan pembelajaran yang bermakna. Selain itu, peningkatan profesionalisme guru melalui pelatihan berkelanjutan perlu menjadi prioritas agar pendidik mampu menerapkan praktik pembelajaran yang responsif, reflektif, dan sesuai kebutuhan anak. Penting pula bagi lembaga PAUD untuk membangun kemitraan yang lebih erat dengan orang tua dan komunitas, mengingat keterlibatan keluarga terbukti meningkatkan konsistensi stimulasi perkembangan anak. Dari sisi evaluasi, penerapan asesmen autentik berbasis portofolio dapat dipertimbangkan guna memberikan gambaran perkembangan anak secara lebih menyeluruh dan kontekstual. Fleksibilitas implementasi kurikulum juga perlu diperluas agar lembaga PAUD dapat menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan karakteristik lokal, sembari tetap menekankan pembelajaran berbasis bermain yang mampu mendukung perkembangan sosial-emosional dan karakter anak sejak dini.

Daftar Pustaka

Bredekamp, S. (2019). Effective Practices in Early Childhood Education: Building a Foundation. Pearson Education.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches (4th ed.). SAGE Publications.

DEEWR. (2022). Belonging, Being and Becoming: The Early Years Learning Framework for Australia (Version 2). Department of Education, Employment and Workplace Relations.

Keary, A., Garvis, S., Zheng, C., & Walsh, L. (2023). Teacher planning and curriculum frameworks: A case study of ECEC practice in Australia. *Early Childhood Education Journal*, 52(1), 1–15. https://doi.org/10.1007/s10643-023-01552-1

Matsumoto, R. (2022). Cultural values in Japanese early childhood curriculum: Character and community. *Asia-Pacific Education Review*, 23(1), 89–102.

MEXT. (2022). *Course of Study for Kindergarten*. Ministry of Education, Culture, Sports, Science and Technology, Japan.

NAEYC. (2020). *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs (4th ed.)*. National Association for the Education of Young Children.

Nishino, A. (2023). *Moral Education and Social Harmony in Japanese Early Childhood Classrooms*. Tokyo University Press.

Phillips, A. (2025). Supporting early childhood education and care workforce and service quality through governance practices. *Education Sciences*, 15(3), 267. https://doi.org/10.3390/educsci15030267

Saito, M., Takahashi, R., & Yamaguchi, S. (2021). Development of the START program for academic readiness and its impact on behavioral self-regulation in Japanese kindergarteners. *Early Childhood Education Journal*, 49(6), 1123–1136.

Snyder, H. (2019). Literature review as a research method: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039

Tayler, C., & Cloney, D. (2020). Learning through play in multicultural early childhood settings: Reflections from Australia. *International Journal of Early Years Education*, 28(3), 215–230.

UNESCO. (2021). Global Framework for Early Childhood Education Policies. UNESCO Publishing.

Yamaguchi, S., & Nishida, H. (2020). Play-based learning and character education in Japanese kindergartens. *Asia-Pacific Journal of Research in Early Childhood Education*, 14(2), 111–125.

Icah Juriah, Esra Theresia Sinambela, Syifaushudur Harefa, Anita Yus. 2026. Pembelajaran Lintas Budaya dalam Pengembangan Kurikulum PAUD: Sintesis Praktik Terbaik Malaysia, Finlandia, Amerika Serikat, Jepang, dan Australia untuk Konteks Indonesia. Jurnal Tematik, 15(1).
@2026 Published by Pendidikan Dasar - Universitas Negeri Medan. This is an open access article under the CC BY NC SA licence